

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI TAHUN
AJARAN 2004 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL MUHSIN
METRO TAHUN AJARAN 2024/2025**

Faisol Abdillah¹, Ammad Sayuti², Nur Hidayat³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Competency-Based
Curriculum 1, Islamic
Religious Education 2,
Implementation 3

Kata kunci:

Kurikulum Berbasis
Kompetensi 1, Pendidikan
Agama Islam 2,
Implementasi 3

Abstract

This study aims to describe the implementation of the 2004 Competency-Based Curriculum (KBK) in the Islamic Religious Education (PAI) learning process at the Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School (SDIT) in the 2024/2025 Academic Year. The Competency-Based Curriculum emphasizes the achievement of student competencies as a whole, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the context of PAI learning, the KBK is directed at forming the character of students who are faithful, have noble morals, and have a complete understanding of Islamic teachings. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews with PAI teachers, and documentation of learning devices. The results of the study indicate that the implementation of the KBK in PAI learning at SDIT Al Muhsin Metro has been carried out quite well, including learning planning, implementation of learning activities, and evaluation of learning outcomes that refer to competency standards and basic competencies. However, several obstacles were still found, such as limited learning media and the need for ongoing training for teachers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2024/2025. Kurikulum Berbasis Kompetensi tekanan pada pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran PAI, KBK diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa implementasi KBK dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro telah dilaksanakan dengan cukup baik, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan agama harus mampu membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas yang kuat. Untuk itu diperlukan sistem kurikulum yang relevan dan aplikatif. (Nasution et al., 2024)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 dirancang sebagai salah satu upaya pembaruan dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini berfokus pada pencapaian kompetensi siswa secara utuh, tekanan pada hasil belajar (learning outcome), serta mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, KBK diharapkan mampu mengintegrasikan pemahaman ajaran Islam dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (Syam, 2011)

Pendidikan berfungsi sebagai sarana yang ideal dan bersifat preventif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan karakter. (Afrina, et al., 2022) sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan individu yang baik (good people). Sistem pendidikan perlu bertransformasi dengan mengintegrasikan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter secara holistik, agar dapat menciptakan generasi yang seimbang dan siap menghadapi tantangan di masa depan. (Mawardi, 2012) Oleh karena itu, pemerintah secara terus-menerus melakukan penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan zaman, sehingga generasi muda tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik. (Iskandar, 2018)

Dalam konteks ini, analisis kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar tetap relevan dan efektif. (Haris, Irham Abdul, 2022) Evaluasi kurikulum tidak hanya bertujuan untuk menilai kualitasnya secara keseluruhan, tetapi juga harus dilakukan dengan cara yang

terstruktur dan sistematis agar dapat memberikan hasil yang akurat. Selain itu, penerapan kurikulum yang tepat juga merupakan hal yang esensial karena akan langsung mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pengetahuan baru. (Sumartono & Hartati, 2013)

Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai evaluasi, implementasi, serta semua tantangan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini. (Fatzuarni, 2022) Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena berfungsi sebagai alat, acuan, dasar, atau pandangan hidup, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. (Ambarsari & Darmiyati, 2022) kurikulum selalu diperbarui, namun penyempurnaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah untuk menyesuaikan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat signifikan dalam bidang pendidikan. (Lestari et al., 2023)

Pada awal mula pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pemerintah mengupgrade kurikulum dari kurikulum 1999 (berbasis pengetahuan) menjadi kurikulum 2004 (berbasis kompetensi). (Sitika et al., 2023) Pemerintah mengharapkan para peserta didik mampu bersaing di era globalisasi. Penerapan KBK adalah menggunakan sistem silabus dan RPP. KBK adalah konsep kurikulum yang dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk memperbaharui Kurikulum 1994. (Fitriani & Afrilianti, 2025)

Kurikulum KBK disusun sejak tahun 2000 kemudian diimplementasikan pada tahun 2004. Proses pengembangan kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum KBK atau Kurikulum 2004. (Salim Salabi, 2022) Pada kurikulum berbasis kompetensi ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta siswa yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. (Sarnita & Titi Andaryani, 2023) Tidak dapat dipungkiri pergantian kurikulum di Indonesia karena alasan perbaikan dan tentunya sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003 bahwa kompetensi lulusan adalah kualifikasi kompetensi lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional. (Sitika et al., 2023) Penerapan KBK adalah menggunakan sistem silabus dan RPP. KBK adalah konsep kurikulum yang dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk memperbaharui Kurikulum 1994. Kurikulum KBK disusun sejak tahun 2000 kemudian diimplementasikan pada tahun 2004. Proses pengembangan kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum KBK atau Kurikulum 2004. (Fitriani & Afrilianti, 2025)

Pada kurikulum berbasis kompetensi ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta siswa yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum ini lebih dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), karena sekolah diberikan wewenang untuk menyusun silabus sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada pengembangan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik dalam bentuk penguasaan terhadap sejumlah kompetensi tertentu.(Asbar, 2018)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Muhsin Metro sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pengembangan karakter Islami, menerapkan KBK dalam proses pembelajaran PAI. Namun demikian, implementasi kurikulum ini di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2024/2025, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kurikulum yang tekanan pada kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. KBK berorientasi pada pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).(Tiara & Sari, 2019)

KBK dirancang untuk: Mendorong pembelajaran aktif, Memfokuskan pada hasil belajar (learning outcome), Menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman dan Memberikan ruang kreativitas dan komunikasi kepada guru.(Sugiyono, 2019)

B. Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam PAI

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), KBK bertujuan untuk: Membentuk karakter religius peserta didik, Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh, Membentuk akhlak mulia dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.(Kerja et al., 2018)

C. Komponen KBK dalam Pembelajaran PAI

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar: Sebagai acuan tujuan pembelajaran. Indikator Pencapaian: deskripsi dari kompetensi dasar. Materi Pokok: Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan Pembelajaran: Menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa. Penilaian Berbasis Kompetensi: Menilai hasil belajar secara menyeluruh (autentik).

D. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

Implementasi kurikulum mencakup tiga aspek utama: Perencanaan Pembelajaran: Penyusunan silabu, RPP, pemilihan metode dan media. Pelaksanaan Pembelajaran: Interaksi guru dan siswa di kelas. Evaluasi Pembelajaran: Penilaian hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Fatati & Sutarjo, 2021)

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi KBK

Pendukung: Kompetensi guru, ketersediaan sarana, pelatihan, dan dukungan lembaga. Penghambat: Kurangnya pemahaman guru terhadap KBK, keterbatasan media, dan beban administrasi. (Schütze, 1997)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana implementasi KBK dilakukan dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Muhsin Metro, Kota Metro, Provinsi Lampung pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Al Muhsin Metro merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Metro yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan keislaman. Sekolah ini mengadopsi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak awal berdirinya dan terus melakukan pembaruan dalam penerapannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis KBK

Guru PAI di SDIT Al Muhsin Metro telah menyusun perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi terbuka, metode, media, dan penilaian berbasis kompetensi. Dan Perencanaan dirancang agar mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis KBK

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan aktif, partisipatif, dan integratif. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik ibadah. Proses pembelajaran tekanan pada keterlibatan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian dilakukan secara meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Guru menggunakan instrumen penilaian seperti tes tulis, observasi, tugas proyek, dan portofolio.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung: Lingkungan sekolah yang religius, Ketersediaan media dan bahan ajar yang memadai dan Komitmen guru dan dukungan kepala sekolah.

Penghambat: Masih ada guru yang belum sepenuhnya memahami konsep KBK, Waktu pembelajaran yang terbatas dan Perlu pelatihan lanjutan dalam penyusunan RPP berbasis kompetensi.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan di lapangan, implementasi KBK dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro telah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan prinsip-prinsip KBK. Kegiatan pembelajaran PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan keagamaan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang aktif dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Namun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru tentang pendekatan KBK secara menyeluruh serta perlunya penyegaran melalui pelatihan atau workshop. bahwa implementasi KBK memerlukan pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis pada kompetensi. Secara keseluruhan penerapan KBK dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa yang religius.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Muhsin Metro Tahun Ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis KBK di SDIT Al Muhsin Metro telah dilaksanakan dengan baik. Guru telah menyusun silabus dan RPP yang mengacu pada standar kompetensi

dan kompetensi dasar sesuai dengan prinsip KBK. RPP mencakup unsur-unsur penting seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran aktif, serta penilaian berbasis kompetensi. 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru menerapkan metode yang variatif dan kontekstual, seperti diskusi, praktik ibadah, dan permainan edukatif. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, dan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, sesuai dengan semangat kurikulum berbasis kompetensi. 4) Evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian bersifat autentik dengan penggunaan berbagai instrumen seperti tes tertulis, observasi, dan tugas proyek, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Faktor pendukung implementasi KBK di SDIT Al Muhsin Metro antara lain adalah lingkungan sekolah yang mendukung, komitmen guru yang tinggi, dan fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi ketidakmampuan pemahaman sebagian guru tentang konsep KBK secara menyeluruh dan perlunya pelatihan lanjutan untuk pengembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan KBK dalam pembelajaran PAI di SDIT Al Muhsin Metro telah berjalan efektif meskipun masih memerlukan penguatan dari segi pemahaman dan pelatihan guru.

REFERENSI

- Afrina, A., Aminah, S., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di MIS Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.73>
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128.
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Fatati, A., & Sutarjo, J. (2021). Implementasi Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem) Dalam Pembelajaran Mufrodat. *An Nabighoh*, 23(1), 127. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2317>
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran.

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10.
- Fitriani, N., & Afrilianti, D. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Analisis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/ Kurikulum 2004 Competency Based Curriculum Analysis (KBK)/ 2004 Curriculum*. 1(3), 222–227.
- Haris, Irham Abdul, 2022. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Jurnal Muftadiin*, 8(01), 2022. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>
- Kerja, P. D., Kompensasi, D. A. N., & Guru, T. K. (2018). *Pengaruh disiplin kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kinerja guru*. 5(20), 313–320.
- Lestari, A., Nurkhalis, & Achmad. (2023). Manajemen Evaluasi Model Countenance Stake Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 2 Lempuing Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(01), 709–714. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1140/568>
- Mawardi, I. (2012). Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Imam Mawardi A . Pendahuluan Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai sebagai bentuk. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–230.
- Nasution, R. H., Labuhanbatu, U. A., Labuhanbatu, U. A., Ritonga, M., & Labuhanbatu, U. A. (2024). GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP ANUGRAH DESA TANJUNG MEDAN. 11, 879–892.
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Schütze, O. (1997). Artikel A–Z. *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII, 1–770. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1
- Sitika, A. J., Rida, J., Lestari, D., Putri, K. V., Agung, L., Azahra, M., Ulviyah, N.,

- Sutejo, Y., Singaperbangsa, U., Abstract, K., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan How to Cite: Sitika, A. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober, 2023*(19), 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Sumartono, T., & Hartati, S. C. Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Terhadap Hasil Belajar PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 483-486.
- Syam, A. R. (2011). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB:Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33-46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>